

# Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Ke Museum Sonobudoyo Daerah Istimewa Yogyakarta

Annisaa Nurul Atiqah<sup>a,1</sup>, Dida Prakasita<sup>b,2</sup>,

<sup>a,b</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Jl. Ahmad Yani Jl. Ringroad Timur No.52, Pelem Mulong, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198

<sup>1</sup> annisaa.atiqah@stipram.ac.id; <sup>2</sup> didaprakasita2@gmail.com;

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 19 Juli 2024

Direvisi: 1 Agustus 2024

Disetujui: 1 September 2024

Tersedia Daring: 10 September 2024

*Kata Kunci:*

Museum Sonobudoyo

Atraksi Wisata

Minat Berkunjung

## ABSTRAK

Museum Sonobudoyo merupakan destinasi wisata tujuan yang sangat terkenal dan sering dikunjungi wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk menentukan hubungan antara atraksi wisata (X) dan minat berkunjung (Y) di Museum Sonobudoyo Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Museum Sonobudoyo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 100 wisatawan yang pernah berkunjung ke Museum Sonobudoyo. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai data primer. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji multikolinieritas, serta uji analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t dibantu dengan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel atraksi wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke museum sonobudoyo. Pengujian ini dilakukan secara parsial dengan memperoleh hasil positif dan signifikan. Pada hasil pengujian determinasi (R-Square) didapati hasil 49,8% yang menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 49,8%. Sedangkan sisanya 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata memengaruhi minat kunjung wisatawan. Atraksi wisata yang diselenggarakan di Museum Sonobudoyo diantaranya ada pagelaran wayang kulit, bioskop Sonobudoyo, membuat secara langsung.

## ABSTRACT

*Keywords:*

Sonobudoyo Museum

Tourism Attraction

Visiting Interest

Sonobudoyo Museum is a very famous tourist destination and is often visited by tourists who come to Yogyakarta City. This study aims to determine the effect of tourist attractions (X) on visiting interest (Y) at Sonobudoyo Museum, Yogyakarta Special Region. The object of this research is tourists visiting the Sonobudoyo Museum. The method used is quantitative by taking a sample of 100 tourists who have visited the Sonobudoyo Museum. The data collection method uses a questionnaire as primary data. The data analysis technique uses the classical assumption test, namely the normality test and the multicollinearity test, as well as the multiple linear regression analysis test, the coefficient of determination test, the t test, and the f test assisted by the SPSS version 27 application. The results showed that the tourist attraction variable had a positive and significant influence on the interest in visiting the Sonobudoyo Museum. This test was carried out partially by obtaining positive and significant results. In the determination (R-Square) test results obtained 49,8% which indicates that the variable X has an effect on variable Y of 49,8%. While the remaining 50,2% is influenced by other variables. So it can be concluded that tourist attractions influence tourist interest in visiting. Tourist attractions held at the Sonobudoyo Museum include shadow puppet shows, Sonobudoyo cinema, live batik making.



## 1. Pendahuluan

Indonesia telah mengembangkan beragam jenis pariwisata selama bertahun-tahun, mulai dari wisata alam, sejarah, kuliner, bahari, hingga wisata budaya. Dilihat dari perkembangannya, wisata budaya kini menjadi tujuan utama wisatawan mancanegara untuk datang. Yogyakarta atau "kota budaya", adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan budaya dan tradisi unik yang diwariskan dari nenek moyang.

Museum adalah tempat dimana artefak fisik disimpan, dipelihara, diteliti, dan dimanfaatkan sebagai bukti hasil dari alam, kebudayaan manusia, dan lingkungan, dengan tujuan untuk melindungi dan mempertahankan. Museum Sonobudoyo memiliki 2 unit yang dimana keduanya memamerkan 2 hal yang berbeda. Unit 1 Museum Sonobudoyo menampilkan artefak koleksi budaya Bali, Madura, Lombok serta Jawa. Di sisi lain, Unit 2 Museum Sonobudoyo memamerkan artefak-artefak yang mengungkap masa lalu dan masa kini. Seiring berkembangnya zaman, museum dianggap sebagai tempat yang kurang menarik karena tampak seperti bangunan tua yang penuh dengan sejarah dan barang-barang masa lalu dan terkesan membosankan. Akibatnya, kunjungan wisatawan ke museum mengalami penurunan, padahal keberadaan museum dianggap sangat penting karena memiliki banyak warisan budaya yang harus dipertahankan dan dikembangkan. Terdapat data kunjungan wisatawan dari Museum Sonobudoyo, berikut tabel jumlah kunjungan wisatawan:

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
2020	12.517	1.226	13.743
2021	13.051	44	13.095
2022	150.353	4.980	155.333
2023	311.795	10.505	322.300

Sumber: Data Museum Sonobudoyo

Terjadi peningkatan serta penurunan jumlah kunjungan wisatawan selama empat tahun terakhir atau biasa disebut *fluktuatif*. Dapat dilihat pada tahun 2021 mengalami penurunan, namun setelah mengalami penurunan terjadi peningkatan yang cukup pesat ditahun 2022 dan 2023. Banyak hal yang memengaruhi banyaknya orang yang mengunjungi Museum Sonobudoyo yang merupakan destinasi wisata populer. Salah satu hal yang membuat wisatawan ingin mengunjungi museum Sonobudoyo adalah atraksi wisatanya. Museum Sonobudoyo memiliki beragam atraksi wisata yang menarik yaitu atraksi wisata yang sering ditampilkan adalah wayang kulit, bioskop Sonobudoyo, serta membuat secara langsung di selasar gedung museum Sonobudoyo. Maka, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel atraksi wisata sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Museum Sonobudoyo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan dari penelitian sebelumnya. Topik penelitian menjadi acuan dalam hasil penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mauludin (2017), yang berjudul "Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan". Yang menemukan hasil 68,33% untuk variabel atraksi wisata, kemudian variabel minat berkunjung dengan persentase 69,18, dan variabel atraksi wisata memperoleh persentase 32,8%. Ketiga variabel tersebut memperoleh hasil signifikan dengan presentase dalam kategori baik, dan ditunjukkan bahwa jika atraksi wisata meningkat, maka semakin besar peningkatan

jumlah wisatawan di destinasi Wisata Waduk Darma.

Kemudian dari Jurnal hasil penelitian yang dilakukan Lesmana & Brahmanto (2016), yang dimana penelitian tersebut mengidentifikasi “Pengaruh Atraksi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan Jakarta”. menunjukkan bahwa atraksi wisata memengaruhi kepuasan pengunjung sebesar 38,3%, sementara faktor lain yang tidak diteliti memengaruhi 61,7%. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi wisata memiliki faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung.

Penelitian lain dilakukan oleh Sitepu & Atiqah (2022) mengenai “Pengaruh Penerapan Konsep Digitalisasi di Museum Sonobudoyo Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan efektivitas digitalisasi di Museum Sonobudoyo Yogyakarta, tingkat kepuasan wisatawan meningkat 96% dengan peningkatan data kunjungan lebih dari 50%. Namun, ada beberapa kekurangan dengan implementasi digitalisasi Museum Sonobudoyo yang masih tertinggal dari penerapan konsep digitalisasi yang masih sedikit dan eksistensi dengan objek wisata yang sama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini melanjutkan dengan menjelaskan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat wisata (Armstrong dan Kotler, 2004). Atraksi wisata dapat berupa acara wisata seperti pertunjukan khas, serta aktivitas wisata yang menarik. Atraksi wisata menampilkan pertunjukan dengan unsur budaya dari suatu daerah, dan bertujuan untuk memperkenalkan warisan budaya kepada para wisatawan. Atraksi wisata hingga saat ini mempunyai makna dan sejarah yang melekat bagi suatu daerah tertentu (Utami & Ekasari, 2022). Menurut Mauludin (2017) Atraksi wisata salah satu faktor utama yang mempengaruhi keinginan wisatawan mengunjungi suatu tempat, jika keragaman atraksi wisata tersebut kurang, maka minat wisatawan pun cenderung berkurang, dikarenakan pengaruh atraksi wisata ini sangat penting bagi destinasi wisata itu sendiri.

Objek wisata yang menarik akan lebih dinikmati oleh wisatawan. Pengertian wisatawan menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, Orang yang melakukan kegiatan wisata dan berkunjung ke suatu tempat atau negara disebut wisatawan atau pengunjung, yang terdiri dari banyak orang. Selain itu menurut Pomantow *et al.* (2022) Perjalanan singkat ke suatu tempat atau negara asing yang menginap selama minimal 24 jam atau paling lama enam bulan juga disebut pelancong.

Wisatawan dapat pergi ke objek wisata karena beberapa alasan. Suryabrata (2011) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada atau menyukai suatu objek. Harahap & Rahmi (2020) mendefinisikan terdapat beberapa komponen yang menjadi pengaruh minat wisatawan berkunjung: (1) profil wisatawan, yang terdiri dari dua kategori: (a) karakteristik sosial ekonomi wisatawan, seperti umur, pendidikan, dan tingkat pendapatan; (b) karakteristik tingkah laku, seperti motivasi, sikap, dan keinginan wisatawan; dan (c) pengetahuan pariwisata, seperti informasi tentang kawasan tujuan wisata dan fasilitas dan layanan yang tersedia di sana, (d) Karakteristik wisata termasuk jarak, lama tinggal, biaya, dan waktu perjalanan; (e) Sumber daya dan ciri khas daerah, seperti jenis atraksi, akomodasi, ketersediaan dan kualitas layanan, kondisi lingkungan, dan lainnya.

Fokus studi ini adalah minat wisatawan terhadap atraksi museum. Menurut Asmara (2019), museum merupakan lembaga permanen yang membantu masyarakat dan kemajuan mereka tanpa mencari keuntungan. Museum terbuka untuk umum dan dapat dikunjungi, dirawat, ataupun di rekomendasikan dengan tujuan untuk penelitian, pendidikan, dan rekreasi, serta untuk barang pembuktian manusia dan lingkungannya. Museum juga berfungsi sebagai warisan dan pelestari kebudayaan bangsa dan dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal dengan menyajikan berbagai informasi, dan ilmu pengetahuan, dan menyimpan tak

benda (tangible) seperti nilai, tradisi, dan norma, serta benda (intangible) seperti artefak, fosil, dan benda etnografi (Sinaga, 2021).

**2. Metode**

Untuk analisis data, digunakan regresi linier sederhana. Alat uji penelitian adalah SPSS versi 27. Objek penelitian di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Wisatawan yang mengunjungi Museum Sonobudoyo merupakan populasi dari penelitian ini. Rumus slovin digunakan untuk menentukan besaran jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini, dan memperoleh jumlah sampel 100 wisatawan dengan melibatkan proses pengambilan data primer dari penyebaran kuisisioner dan menggunakan *Purposive sampling* dengan kriteria wisatawan yang sudah berusia 18 tahun keatas dan sudah pernah mengunjungi Museum Sonobudoyo. Penelitian ini melibatkan dua variable yaitu atraksi wisata sebagai (X) terhadap minat kunjung sebagai (Y).

**3. Hasil dan Pembahasan**

**Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini jenis kelamin responden pengunjung museum Sonobudoyo dengan sampel responden 100 orang, yaitu pria sebanyak 49 orang dan perempuan 51 orang, dengan usia 20-30 sebanyak 94 orang, usia 31-40 sebanyak 3 orang, usia 41-50 sebanyak 2 orang dan pengunjung berusia diatas 50 sebanyak 1 orang. Pengunjung memiliki jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa sebanyak 47 orang, PNS/TNI/POLRI sebanyak 9 orang, Pegawai Swasta sebanyak 37 orang dan Wiraswasta sebanyak 7 orang. Sebagian besar pengunjung mengetahui Museum Sonobudoyo sebanyak 46 orang mengetahui melalui Media Sosial, 46 orang mengetahui Museum Sonobudoyo melalui pengalaman teman/saudara, dan pengunjung sebanyak 8 orang mengetahui melalui website/artikel. Kemudian sebanyak 68 orang berkunjung satu kali ke museum Sonobudoyo, 21 orang berkunjung dua kali, dan 11 orang berkunjung lebih dari dua kali.

**Pengaruh Atraksi Wisata terhadap Minat Wisatawan Berkunjung**

Hasil nilai t hitung variabel atraksi wisata sebesar 9,855 > terhadap t tabel yaitu 1,984 dan nilai sig. yaitu 0,001 < 0,05, maka variabel X berpengaruh terhadap minat kunjungan (Y). Sehingga, Hipotesis diterima, menunjukkan atraksi wisata mempunyai pengaruh positif pada keinginan pengunjung mengunjungi Museum Sonobudoyo di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut hasil analisis uji regresi linear sederhana dengan model persamaan:

$Y = a + bX$

Dimana:

- Y : Minat Berkunjung
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X : Atraksi Wisata

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 27 maka diperoleh hasil, sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
				1 (Constant)	5.887
Atraksi Wisata	.752	.076	.706	9.855	.000

a. Dependent Variable: Minat Wisatawan Berkunjung

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Dari Output software SPSS 27 di atas diperoleh model regresi:

$$Y = 5,887 + 0,752 X$$

Atraksi wisata memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,752 yang dapat diartikan jika variabel atraksi wisata (x) mengalami kenaikan 1 unit maka minat kunjungan pada Museum Sonobudoyo meningkat 0,752 satuan. Dari hasil pengujian regresi linear sederhana bisa digunakan sebagai prediksi bahwa terdapat pengaruh dari variabel atraksi wisata kepada minat wisatawan berkunjung Museum Sonobudoyo.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis data koefisien determinasi, uji t, dan bantuan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Analisis data diselesaikan menggunakan software SPSS 27.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.493	1.47679

a. Predictors: (Constant), Atraksi Wisata

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu 0,498, atau 49,8%, yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 49,8%, dan variabel lain memengaruhi sebesar 50,2%. Artinya, menurut Sarwono (2006) korelasi yang dihasilkan masuk dalam kategori baik atau signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa atraksi wisata adalah faktor pendorong wisatawan mengunjungi Museum Sonobudoyo di DIY. Menurut Putra & Treman (2022), Atraksi wisata ialah segala sesuatu yang menarik orang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu. Ada tiga jenis atraksi wisata: atraksi alam, budaya maupun buatan manusia. Tempat sejarah dan budaya, objek alam seperti hutan dan air terjun, dan sarana rekreasi seperti jalur bersepeda dan *hiking* adalah beberapa contoh atraksi wisata. Atraksi wisata budaya merupakan daya tarik yang menampilkan pertunjukan dengan unsur budaya dari suatu daerah, dan bertujuan untuk memperkenalkan warisan budaya kepada para wisatawan. atraksi wisata budaya hingga saat ini mempunyai makna dan sejarah yang melekat bagi suatu daerah tertentu (Utami & Ekasari, 2022). Adanya pagelaran wayang, seni pertunjukan, berbagai macam pentas kesenian, dan bioskop yang ada di museum Sonobudoyo merupakan point-point pembentuk variabel atraksi wisata yang berpengaruh positif untuk wisatawan yang berkunjung ke Museum Sonobudoyo. Maka kesimpulan dari variabel atraksi wisata adalah semakin lengkap dan beragam atraksi wisata di Museum Sonobudoyo sehingga minat wisatawan berkunjung terjadi peningkatan.

#### 4. Simpulan

Atraksi wisata yang ada di Museum Sonobudoyo berada pada kategori baik. Banyak wisatawan menikmati pertunjukan yang menarik, bangunan yang bagus dan bersih, dan kegiatan berfoto bersama teman dan keluarga. Mereka kemudian membagikannya di media sosial mereka, secara tidak langsung membantu mempromosikan acara. Selain itu, ada kumpulan barang bersejarah yang lengkap. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat untuk mengetahui pengaruh Atraksi Wisata (X) terhadap Minat Berkunjung (Y), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara Atraksi Wisata (X) dan Minat Berkunjung (Y) dengan model persamaan  $Y = 5,887 + 0,752X$ . Dengan kata lain, ketika variabel atraksi wisata (X) bernilai nol atau minat berkunjung (Y) tidak dipengaruhi oleh atraksi wisata, maka atraksi wisata (X) bernilai 5,887. Sedangkan, minat pengunjung (Y) akan meningkat sebesar



0,752 jika variabel atraksi wisata (X) meningkat sebesar satu satuan. Nilai positif koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 49,8%, menunjukkan bahwa atraksi wisata (X) memberikan pengaruh positif terhadap minat berkunjung (Y). Dengan kata lain, semakin baik atraksi wisata yang ada, semakin besar minat berkunjung ke Museum Sonobudoyo.

## 5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran dari penulis: (1). Bagi pihak Museum Sonobudoyo untuk dapat meningkatkan atraksi wisata yang ada di Museum Sonobudoyo untuk membuat wisatawan lebih tertarik; (2). Selain atraksi wisata, di Museum Sonobudoyo DIY, terdapat beberapa faktor yang memberi pengaruh pada minat pengunjung untuk berkunjung ke Museum Sonobudoyo. Dengan demikian, peneliti selanjutnya perlu meneliti unsur-unsur lain yang mempengaruhi minat pengunjung Museum Sonobudoyo.

## 6. Daftar Pustaka

- Armstrong, G., & Kotler, P. (2004). *Marketing: An Introduction 7th edition*. Toronto: Pearson International.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 10-20
- Harahap, S. A., & Rahmi, D. H. (2020). Pengaruh kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke kotagede. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 16(2), 118-129.
- Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta.
- Lesmana, A. A., & Brahmanto, E. (2016). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Pariwisata*, 2(2), 121-128.
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Mpu Procuratio*, 1(2 Oktober), 144-155.
- Mauludin, R. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 57-68.
- Putra, N. A. S. W., Treman, I. W., & Putra, I. W. K. E. (2022). Pemetaan Sebaran Atraksi Wisata Pada Jalur Fun Bike Di Desa Panji Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. *Jurnal ENMAP*, 3(2), 64-68.
- Pomantow, C., Langi, F. M., & Waworuntu, C. N. (2022). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Memilih Objek Wisata di Kota Manado. *Journal of Psychology Humanlight*, 3(2), 102-113.
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga, O. (2021). Pemanfaatan Museum Negeri Sumatera Utara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Tingkat SMA. *Education & Learning*, 1(1), 35-38.
- Sitepu, F. A. B., & Atiqah, A. N. (2022). Pengaruh penerapan konsep digitalisasi di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1-10.

- Sulastri, Rapini, T., & Kristiyana, N. (2018). Analisis Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pengunjung yang Berkunjung di Mojosemi Forest Park Kabupaten Magetan Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 37-45.
- Suryabrata, S. (2011). Psikologi Kepribadian. Jakarta: Rajawali Press.
- Utami, D. E., & Ekasari, A. M. (2022, August). Identifikasi Atraksi Wisata Budaya Keraton Cirebon Beserta Turunannya. In *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* (Vol. 2, No. 2, pp. 528-534).
- Yudiandri, T. E., & Ningrum, L. (2022). Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Pada 3A komponen Produk Wisata Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 18-27.